

PEMBERDAYAAN UMKM LOKAL MELALUI ADAPTASI TEKNOLOGI E-PAYMENT

Rifqy Hikmatullah^{a,2}, Marito Manullang^{b,2}

^{ab}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹rifqyhikmatullah@gmail.com, ²maritomanullang45@gmail.com

*rifqyhikmatullah@gmail.com

Abstrak

Banyak usaha mikro di Indonesia, seperti Warung Hasibuan yang berlokasi di Tangerang Selatan, masih menghadapi tantangan signifikan dalam beradaptasi dengan transformasi digital, terutama dalam hal penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Ketergantungan penuh pada transaksi tunai ini seringkali disebabkan oleh rendahnya literasi digital dan kurangnya akses terhadap solusi pembayaran modern seperti e-payment yang semakin umum. Melalui inisiatif pengabdian masyarakat yang kami lakukan, kami berfokus pada pemberdayaan Warung Hasibuan dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam implementasi e-payment, khususnya penggunaan QRIS yang efisien. Metode yang kami adopsi mencakup pelatihan personal yang intensif dan pendampingan langsung yang komprehensif, dimulai dari proses registrasi yang seringkali rumit hingga implementasi QRIS yang berhasil. Hasilnya, pemilik warung menunjukkan peningkatan literasi digital yang nyata dan sukses mengaktifkan layanan QRIS di tempat usahanya. Pencapaian ini membawa dampak positif multidimensional, meliputi peningkatan efisiensi transaksi yang signifikan, kemudahan luar biasa dalam pencatatan keuangan yang sebelumnya manual, serta potensi perluasan jangkauan pasar yang lebih luas bagi Warung Hasibuan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi penuh dari transformasi digital ini, pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala secara sistematis sangat disarankan agar manfaatnya dapat dirasakan jangka panjang.

Kata Kunci: *e-payment; QRIS; literasi digital;*

Abstract

Many micro-enterprises in Indonesia, such as Warung Hasibuan in South Tangerang, still face significant challenges in adapting to digital transformation, especially regarding the use of cashless payment systems. Their full reliance on cash transactions is often due to low digital literacy and limited access to modern payment solutions like e-payment, which are becoming increasingly common. Through our community service initiative, we focused on empowering Warung Hasibuan by enhancing their understanding and skills in implementing e-payment, particularly the efficient use of QRIS. Our methods included intensive personal training and comprehensive direct assistance, starting from the often-complex registration process to the successful implementation of QRIS. As a result, the warung owner showed a clear improvement in digital literacy and successfully activated QRIS services at their business. This achievement brings multidimensional positive impacts, including a significant increase in transaction efficiency, remarkable ease in financial record-keeping that was previously manual, and the potential for a broader market reach for Warung Hasibuan. Therefore, to ensure the sustainability and full optimization of this digital transformation, systematic continued

assistance and periodic evaluations are highly recommended so its benefits can be realized long-term.

Keywords: *e-payment; QRIS; digital literacy;*

PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro di Indonesia memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional. Namun, di Tengah pesatnya perkembangan teknologi, banyak pelaku mikro, khususnya Warung Hasibuan yang beralamat di Jl. H. Nursaid No. 1 RT/RW 004/004 Pamulang, masih menghadapi tantangan serius dalam adaptasi sistem pembayaran non-tunai. Ketergantungan pada transaksi tunai menghambat efisiensi operasional dan membatasi jangkauan pelanggan yang semakin akrab dengan pembayaran digital. Rendahnya literasi digital pemilik warung serta keterbatasan akses terhadap informasi dan solusi pembayaran elektronik yang mudah digunakan menjadi akar permasalahan yang menghambat partisipasi mereka dalam ekonomi digital.

Penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan pentingnya literasi digital dan adopsi teknologi bagi kemajuan usaha mikro. Namun, masih terdapat celah dalam implementasi solusi spesifik seperti QRIS untuk usaha mikro individual yang belum terjangkau secara optimal. Urgensi pengabdian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk memastikan Warung Hasibuan dapat memanfaatkan teknologi pembayaran modern dan tidak tertinggal dalam arus digitalisasi.

Maka, pengabdian ini bertujuan memberdayakan Warung Hasibuan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengimplementasikan e-payment, khususnya QRIS. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, dan perluasaan jangkauan pelanggan yang lebih memilih pemberdayaan digital. Solusi yang dipilih, yaitu pelatihan personal dan pendampingan langsung dalam proses pendaftaran dan penggunaan QRIS, merupakan pendekatan yang paling efektif untuk mengatasi kendala spesifik Warung Hasibuan, sehingga mereka dapat meningkatkan kapasitas digital dan daya saing usahanya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Jl. H. Nursaid No. 1 RT/RW 004/004, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, pada tanggal 03 Mei 2025. Target utama pengabdian adalah pemilik Warung Hasibuan.

Metode yang diterapkan adalah pelatihan personal dan pendampingan langsung. Pelatihan dimulai dengan pengenalan e-payment dan manfaatnya, fokus pada QRIS. Kemudian, prosedur implementasi QRIS diajarkan secara bertahap, meliputi

pendaftaran akun dan aktivasi kode QR. Pendampingan langsung di warung meliputi bantuan teknis, simulasi transaksi, dan diskusi kendala. Observasi dilakukan untuk memantau pemahaman dan kesiapan mitra. Seluruh tahapan disesuaikan dengan kecepatan belajar pemilik warung demi implementasi optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan personal dan pendampingan implementasi QRIS di Warung Hasibuan telah menunjukkan hasil konkret yang signifikan dalam upaya pemberdayaan pelaku usaha mikro. Kegiatan ini secara efektif mengatasi permasalahan awal terkait literasi digital yang rendah dan keterbatasan akses terhadap teknologi pembayaran non-tunai yang sebelumnya dihadapi oleh pemilik Warung Hasibuan.

Pada tahap awal pengabdian, observasi mendalam menunjukkan bahwa pemilik Warung Hasibuan masih sangat bergantung pada transaksi tunai. Pemahaman mengenai konsep *e-payment*, manfaatnya, serta jenis-jenis platform pembayaran digital masih sangat minim. Mereka belum menyadari potensi efisiensi dan perluasan jangkauan pasar yang dapat ditawarkan oleh pembayaran non-tunai. Setelah sesi pelatihan personal yang terstruktur, terjadi peningkatan pemahaman yang jelas dan

terukur. Pemilik warung mulai menunjukkan pemahaman tentang perbedaan mendasar antara sistem pembayaran tunai dan non-tunai, serta mengidentifikasi keuntungan spesifik yang dapat diperoleh dari adopsi QRIS. Antusiasme pemilik warung terlihat dari partisipasi aktif selama sesi pelatihan dan banyaknya pertanyaan yang diajukan, menunjukkan adanya minat kuat untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Luaran utama dan paling signifikan dari pengabdian ini adalah keberhasilan implementasi QRIS di Warung Hasibuan. Melalui proses pendampingan langsung dan bertahap, pemilik warung berhasil menyelesaikan seluruh prosedur pendaftaran akun QRIS mereka. Ini termasuk verifikasi data, pengisian formulir, hingga aktivasi kode QRIS yang siap digunakan.



(Gambar 1. Proses Pendampingan Pendaftaran QRIS)

Indikasi awal menunjukkan dampak positif langsung dari implementasi QRIS. Pemilik

warung melaporkan adanya peningkatan kenyamanan bagi pelanggan, terutama mereka yang tidak membawa uang tunai, yang sebelumnya mungkin melewatkkan kesempatan bertransaksi. Kehadiran QRIS telah memperluas pilihan pembayaran bagi pelanggan Warung Hasibuan, seperti yang dilustrasikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Pilihan Pembayaran Hasil Kegiatan PMkM

Jenis Pembayaran	Kondisi Pembayaran	
	Sebelum implementasi	Setelah implementasi
	QRIS	QRIS
Tunai	Tersedia	Tersedia
QRIS	Tidak	Tersedia
E-Wallet	Tersedia	Tersedia
Lain	Tidak	
	Tersedia	

Hasil pengabdian yang telah dipaparkan sebelumnya jelas menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan personal dan pendampingan implementasi QRIS di Warung Hasibuan telah efektif menjawab permasalahan utama mitra terkait rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses terhadap teknologi pembayaran non-tunai. Temuan ini menguatkan bahwa

pendekatan terfokus dan personal sangat krusial dalam upaya digitalisasi usaha mikro, terutama di lingkungan yang belum sepenuhnya familiar dengan inovasi teknologi. Keberhasilan aktivasi QRIS di Warung Hasibuan bukan sekadar pencapaian teknis, melainkan indikator peningkatan kapasitas digital dan kesiapan mitra beradaptasi dengan pasar modern. Model pendampingan satu-per-satu terbukti mampu mengatasi hambatan psikologis dan teknis yang sering muncul saat pelaku usaha tradisional mengadopsi teknologi baru.

Solusi implementasi QRIS ini membawa implikasi signifikan. Dari sisi efisiensi operasional, QRIS memungkinkan transaksi lebih cepat dan akurat, mengurangi kebutuhan uang kembalian serta risiko kesalahan perhitungan. Ini sejalan dengan prinsip efisiensi manajemen operasional. Kemudahan pencatatan transaksi digital oleh QRIS juga berpotensi meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan Warung Hasibuan. Meskipun tahap awal, data transaksi digital dapat menjadi dasar analisis penjualan dan perencanaan keuangan. Yang terpenting, ketersediaan QRIS memperluas jangkauan pelanggan. Di era di mana konsumen beralih ke pembayaran non-tunai, QRIS membuka peluang bagi Warung Hasibuan melayani segmen pelanggan lebih luas.

Implikasi ini konsisten dengan konsep adopsi inovasi, di mana adaptasi teknologi baru dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. [Rogers (1995) menjelaskan bagaimana karakteristik inovasi memengaruhi tingkat adopsinya]. Pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan. Pendekatan pelatihan personal dan pendampingan langsung terbukti sangat efektif untuk usaha mikro individual seperti Warung Hasibuan, memungkinkan tim mengidentifikasi dan mengatasi kendala spesifik secara *real-time*. Fleksibilitas dalam jadwal dan materi juga menjadi kunci keberhasilan, menjamin pemahaman dan aplikasi yang lebih mendalam dibandingkan pelatihan massal. Pemilihan QRIS sebagai solusi, yang merupakan standar pembayaran interoperabel, juga memastikan Warung Hasibuan dapat melayani pelanggan dari berbagai platform pembayaran digital. Namun, pengabdian ini juga memiliki keterbatasan. Fokus pada satu usaha mikro berarti hasilnya belum dapat digeneralisasi luas tanpa studi lebih lanjut. Aspek monitoring pasca-implementasi yang masih terbatas juga memerlukan evaluasi dampak jangka panjang terhadap omzet dan perilaku konsumen. Kendala infrastruktur, seperti stabilitas jaringan internet di lokasi, tetap menjadi tantangan yang memerlukan perhatian pihak eksternal, menunjukkan

bahwa faktor lingkungan dan infrastruktur juga berperan krusial dalam keberhasilan adopsi digital berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan personal dan pendampingan implementasi QRIS di Warung Hasibuan berhasil memberdayakan pemiliknya dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam adaptasi teknologi *e-payment*. Keberhasilan aktivasi QRIS ini menunjukkan pentingnya pendekatan terfokus untuk digitalisasi usaha mikro, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperluas jangkauan pelanggan. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan konsistensi penggunaan QRIS, evaluasi dampak riil terhadap peningkatan omzet, serta fasilitasi akses internet yang lebih stabil di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Wildayati Harahap selaku pemilik usaha dari Warung Hasibuan atas

penerimaan dan partisipasi aktif yang sangat berharga dalam implementasi program ini. Kontribusi dari seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan kunci utama tercapainya tujuan pengabdian ini.



(Gambar 2. Foto Bersama Tim PMkM dengan Peserta PMkM)

REFERENSI

- Ariyani, N., & Hidayat, W. (2021). Peran E-Payment dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(2), 123–134.
- Suryani, E., & Wibowo, A. (2020). Digitalisasi UMKM: Tantangan dan Peluang Penggunaan E-Payment. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–56.
- Putri, D. A., & Nugraha, S. (2022). Efektivitas Penerapan E-Payment pada UMKM Lokal. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 33–47.
- Rahmawati, S., & Prasetyo, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi E-Payment oleh UMKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 112–125.
- Kusuma, T. R., & Sari, M. (2020). Penguatan UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital dan E-Payment. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 67–79.
- Wibisono, A., & Fitriani, R. (2022). Dampak E-Payment terhadap Pertumbuhan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 88–101.
- Setiawan, D., & Utami, R. (2021). Strategi UMKM dalam Mengadopsi Teknologi E-Payment. *Jurnal Kewirausahaan*, 7(2), 155–168.
- Fauzi, M., & Ardianto, E. (2022). Peran Literasi Digital dalam Penerapan E-Payment pada UMKM. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 10(1), 77–89.